

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini meliputi pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor prediktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pemahaman pada siswa kesulitan membaca pemahaman. Untuk mengetahui faktor-faktor prediktor tersebut teknik analisis datanya menggunakan analisis faktor, dengan cara dari faktor-faktor yang jumlah sangat banyak direduksi menjadi faktor yang lebih sedikit tetapi masih memuat informasi dari faktor atau variabel asli.

Menurut Nazir (2005, hlm.54) metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2007, hlm.135) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Jenis-jenis kuesioner menurut Arikunto (2006, hlm.152) dibedakan sebagai berikut:

1. Dari cara menjawab
 - a. Kuesioner terbuka, yaitu memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
 - b. Kuesioner tertutup, kuosioner yang sudah disediakan jawabanya.
2. Dari jawaban yang diberikan
 - a. Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 - b. Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
3. Dari bentuknya
 - a. Kuesioner pilihan ganda, sama dengan kuesioner tertutup.
 - b. Kuesioner isian, sama dengan kuesioner terbuka.
 - c. *Check list*, daftar dimana responden tinggal memberi tanda cek (√)
 - d. *Rating-scale*, yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan misalnya dimulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Pada penelitian menggunakan jenis angket tidak langsung dan tertutup dengan *chek list* (√), agar dapat lebih mudah responden mengisi kuesioner, responden tinggal memilih jawaban yang sesuai pada kolom yang tersedia.

Kisi-kisi angket dikembangkan berdasarkan teori aspek-aspek membaca pemahaman Tarigan. Menurut Tarigan (2008, hlm.12) aspek-aspek membaca pemahaman yaitu a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal), b) memahami signifikasi atau makna (a.l maksud dan tujuan pengarang). Sedangkan menurut Swan (dalam Somadayo, 2011, hlm.28) menyebutkan ada beberapa penyebab kesulitan memahami bacaan. Faktor-faktor intrinsik antara lain meliputi kepemilikan kompetensi bahasa (kompetensi linguistik) si pembaca, minat, motivasi, dan kemampuan membacanya. Berdasarkan pendapat Swan tersebut, maka untuk dapat memahami informasi yang terdapat dalam sebuah bacaan, salah satunya pembaca harus menguasai kompetensi linguistik.

Kompetensi linguistik yang harus dikuasai dalam kemampuan membaca pemahaman yang berhubungan dengan makna yakni sintaksis dan semantik. Chomsky (dalam Mar'at, 2005, hlm.18) menyatakan bahwa *competence* adalah kapasitas kreatif dari pemakai bahasa. Pemakai bahasa mengerti struktur dari bahasanya membuat dapat mengkreasi kalimat-kalimat baru yang tak terhitung jumlahnya dan membuat dia mengerti kalimat-kalimat tersebut. Sintaksis sebagai bagian dari ilmu bahasa berusaha menjelaskan unsur-unsur suatu satuan serta hubungan antar unsur-unsur itu dalam suatu satuan, baik hubungan fungsional maupun makna (Ramlan, 1986, hlm.21). Sedangkan, menurut Pateda (2010, hlm.2) semantik adalah studi tentang makna (arti, Inggris: *meaning*). Semantik diasumsikan bahwa bahasa terdiri dari struktur yang menampakkan makna apabila dihubungkan dengan objek dalam pengalaman dunia manusia. Sintaksis yang meliputi unsur kalimat, jeda, intonasi, partikel atau kata tugas sedangkan semantik yang meliputi: makna kata, kata imbuhan, kata umum, kata khusus, sinonim, antonim, kata ulang. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.1.

Setelah membuat angket peneliti melakukan uji validasi angket tersebut untuk mengetahui keterbacaan, kepada tiga orang ahli yaitu: (1) ahli bahasa (dosen Bahasa Indonesia UNS), (2) ahli bahasa (instruktur Bahasa Indonesia), dan (3) guru (lihat hasil validasi angket di lampiran 3) dan hasilnya sudah bisa digunakan.

Selain itu, peneliti juga membuat soal yang diberikan kepada siswa kesulitan membaca pemahaman dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana guru-guru mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pemahaman pada siswa kesulitan membaca pemahaman khususnya pada aspek sintaksis dan semantik. Soal kemudian dijawab oleh siswa kesulitan membaca pemahaman, untuk meyakinkan apakah guru sudah memahami komponen membaca pemahaman khususnya semantik dan sintaksis yang berpengaruh pada kemampuan membaca pemahaman siswa (soal dapat dilihat di lampiran 5).

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
----------	-----------	------------	----------

Tabel 3.1

**Kisi-Kisi Angket Faktor-Faktor Prediktor Yang Mempengaruhi Kesulitan
Membaca Pemahaman Pada Siswa Kesulitan
Membaca Pemahaman**

Eviani Damastuti, 2015

*FAKTOR-FAKTOR PREDIKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA
SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sintaksis	(1) Kemampuan menentukan unsur kalimat.	(a) Menentukan unsur kalimat dengan benar sesuai S-P-O-K	1
	(2) Kemampuan membaca kalimat sesuai dengan intonasi.	(a) Membaca kalimat dengan intonasi yang tepat. Misalnya membaca kalimat berita, kalimat tanya dan kalimat perintah.	3
		(b) Membaca kalimat dengan penjedaan yang tepat.	5
	(3) Kemampuan membaca partikel atau kata tugas dalam kalimat	(c) Membaca partikel atau kata dalam kalimat dengan tepat. Misalnya: di, ke, dari.	8
Semantik	(4) Kemampuan mengidentifikasi makna leksikal.	(a) Membedakan makna kata, seperti kata benda, kata kerja dan kata sifat.	2
	(5) Kemampuan mengidentifikasi makna gramatikal.	(b) Membedakan makna kata dalam kata-kata berimbuhan seperti: me-, ber-, ter-.	4
		(c) Membedakan makna dalam kata ulang, seperti: pepohonan, sayur-mayur, leluhur.	11
	(6) Kemampuan mengidentifikasi relasi makna.	(a) Mengetahui kata umum. Seperti: melati, mawar, dahlia, kamboja kata umumnya adalah bunga.	7
		(b) Mengetahui kata khusus. Seperti: burung kata khususnya adalah kepodang, nuri, jalak, merpati.	10
		(c) Mengetahui sinonim kata. Misalnya : pandai = pintar, bunga = kembang, dan lain-lain.	6
		(d) Mengetahui antonim kata. Misalnya: kecil >< besar, tebal >< tipis dan lain-lain.	9

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor prediktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pemahaman pada siswa yang

mengalami kesulitan membaca pemahaman. Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah dasar dengan *setting* inklusi di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah yakni SD Negeri IV Pare, SD Negeri IV Wonobojo, dan SD Negeri III Giriwono.

2. Subjek Penelitian

Responden dalam penelitian ini sebanyak 38 orang guru. Jumlah responden ditentukan berdasarkan kriteria yakni guru-guru yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Nama Sekolah
1.	E.Y.	P	SD N IV Pare
2.	J.M.D	L	SD N IV Pare
3.	E.W.D	L	SD N IV Pare
4.	E.N.W	P	SD N IV Pare
5.	S.Y.O	L	SD N IV Pare
6.	M.N.Y	P	SDN IV Pare
7,	S.B.T.U	P	SDN IV Pare
8.	T.A	P	SDN IV Pare

9.	A.S.T	P	SDN IV Pare
10.	R.D.O	L	SDN IV Pare
11.	I.R	P	SDN IV Pare
12.	S.F	P	SDN IV Pare
13.	S.G.I	P	SDN IV Wonoboyo
14.	S.H.A	P	SDN IV Wonoboyo
15.	D.L.M	L	SDN IV Wonoboyo
16.	S.W.N	P	SDN IV Wonoboyo
17.	S.W.J	P	SDN IV Wonoboyo
18..	S.T.N	P	SDN IV Wonoboyo
19.	C.S.R	P	SDN IV Wonoboyo
20	F.P.S	P	SDN IV Wonoboyo
21.	S.S.U	P	SDN IV Wonoboyo
22.	T.S.W	P	SDN IV Wonoboyo
23.	T.W.Y	P	SDN IV Wonoboyo
24.	S.Y.T	P	SDN III Giriwono
25.	D.Y.N	P	SDN III Giriwono
26.	Y.S.Y	P	SDN III Giriwono
27.	S.T.I	P	SDN III Giriwono
28.	S.W.Y	P	SDN III Giriwono
29.	S.G.N	P	SDN III Giriwono
30.	S.W.I	L	SDN III Giriwono
31.	E.R.I	L	SDN III Giriwono

32.	W.E.W	P	SDN III Giriwono
33.	H.S.D	L	SDN III Giriwono
34.	M.S.A	P	SDN III Giriwono
35.	A.L	P	SDN III Giriwono
36.	S.H.Y	P	SDN III Giriwono
37.	S.R.S	P	SDN III Giriwono
38.	I.R.M	P	SDN III Giriwono

D. Teknik Analisis Data

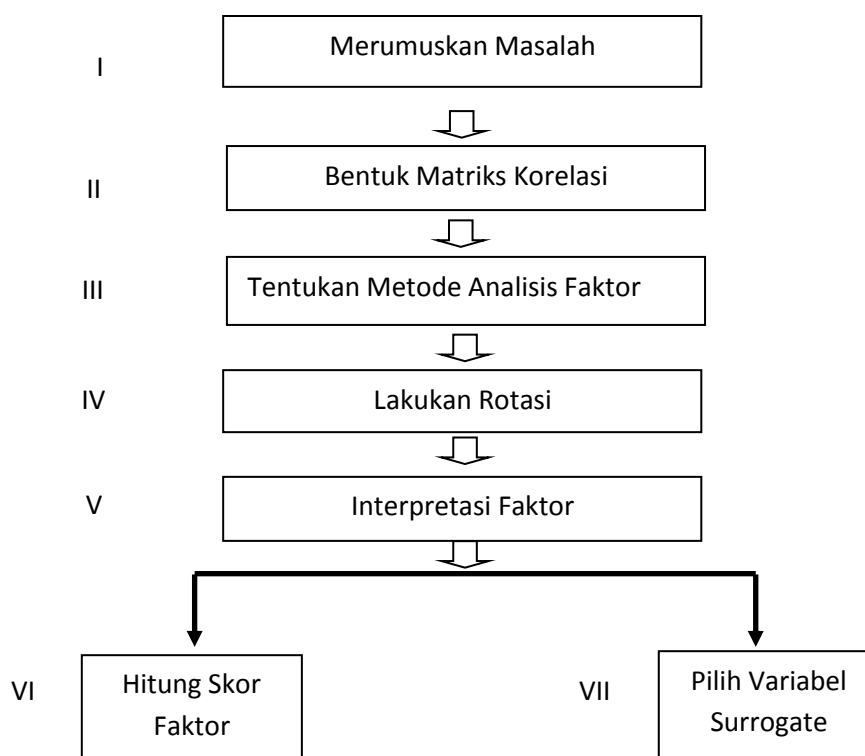
Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui faktor-faktor prediktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pemahaman pada siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman. Dalam rangka menemukan faktor-faktor prediktor maka teknik analisis data yang digunakan yakni analisis faktor. Perhitungan analisis faktor menggunakan *software* SPSS versi 20.0 *for windows*.

Menurut Supranto (2004, hlm.114) analisis faktor merupakan nama umum yang menunjukkan suatu kelas prosedur, utamanya dipergunakan untuk mereduksi data atau meringkas, dari variabel yang banyak diubah menjadi variabel yang sedikit variabel, misalnya dari 15 variabel yang lama diubah menjadi 4 atau 5 variabel baru yang disebut faktor dan masih memuat sebagian besar informasi yang terkandung dalam variabel asli (*original variable*).

Supranto (2004, hlm.122) menjelaskan langkah pertama dalam analisis faktor ialah merumuskan masalah faktor analisis dan mengidentifikasi/mengenali variabel-variabel asli yang akan dianalisis faktor. Kemudian suatu matriks korelasi dari variabel-variabel ini dibentuk dan metode analisis faktor dipilih. Peneliti menentukan banyaknya faktor yang akan disarikan (*extracted*) dari variabel yang banyak tersebut dan metode rotasi yang akan dipergunakan. Langkah berikutnya harus menginterpretasikan faktor hasil rotasi. Tergantung

pada tujuan penelitian, skor faktor harus dihitung atau *variabel surrogate* harus dipilih, untuk mewakili faktor yang akan dipergunakan untuk analisis multivariat lebih lanjut.

Langkah-langkah yang diperlukan dalam analisis faktor agar lebih jelas dapat dijelaskan pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Bagan 3.1

Langkah-langkah analisis faktor

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari guru yang memiliki pengalaman dalam mengajar siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman yaitu berupa data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pemahaman pada siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman. Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini yakni faktor internal khususnya kompetensi linguistik yang mempengaruhi kesulitan membaca pemahaman pada siswa yang terdiri dari komponen sintaksis dan semantik.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis faktor yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan penskoran.
2. Mentabulasikan data.
3. Melakukan uji asumsi yang meliputi uji kelayakan analisis faktor menggunakan uji Kaiser Meyer Olkin (KMO), uji korelasi atau multikolinearitas menggunakan uji Bartlett untuk melihat nilai signifikansi secara menyeluruh dari semua korelasi dan melihat dari nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.0 *for windows*.

Hipotesis untuk signifikansi adalah

Ho : Sampel (variabel) belum memadai untuk dianalisis lebih lanjut.

Hi : Sampel (variabel) sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut.

Kriteria dengan melihat probabilitas (signifikan):

Angka Sig > 0,05 maka Ho diterima.

Angka Sig < 0,05 maka Ho ditolak.

Angka MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) berkisar 0 sampai 1, dengan kriteria sebagai berikut:

MSA = 1, variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain.

MSA > 0,5, variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.

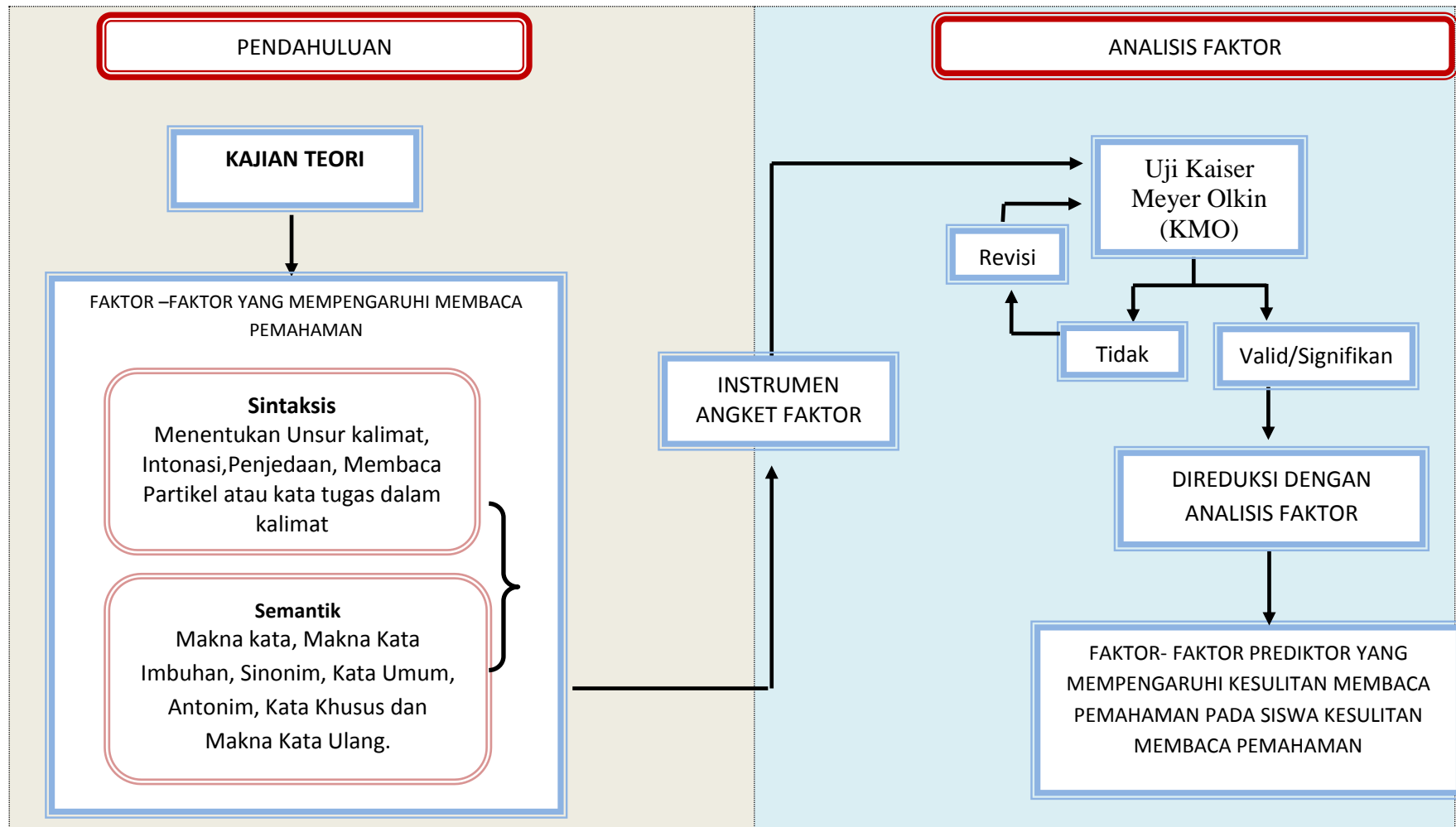
MSA < 0,5, variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

4. Menentukan jumlah faktor sebagai hasil ekstraksi faktor menggunakan metode komponen utama (*principal components*) dengan bantuan *software*

SPSS versi 20.0 *for windows*, dimana nilai *eigenvalues* harus lebih dari 1 ($\lambda > 1$), dan dengan melihat kriteria pada *Scree Plot*.

5. Menentukan variabel mana masuk ke dalam faktor yang mana dengan cara melihat nilai korelasi antara masing-masing variabel dengan faktor yang terbentuk pada tabel *component matrix* hasil dari ekstraksi faktor menggunakan metode *principal component* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.0 *for windows*. Variabel akan masuk ke dalam faktor dengan nilai korelasi yang kuat, yaitu apabila nilai korelasi lebih besar dari 0,5.
6. Melakukan rotasi faktor menggunakan metode *Varimax* dengan bantuan *software* SPSS versi 20.0 *for windows*. Rotasi faktor dengan metode *Varimax* dengan cara memutar sumbu faktor dari titik pusat menuju titik yang dituju sebesar 90°, atau dinamakan rotasi orthogonal. Tujuan dari rotasi ini adalah untuk mempertahankan keadaan dimana di antara faktor-faktor yang diekstrak tidak terdapat korelasi.
7. Melakukan interpretasi faktor yang meliputi pemberian nama atau label pada faktor yang terbentuk, memodelkan faktor dan interpretasi model analisis faktor.

Secara keseluruhan, langkah-langkah penelitian ini dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini:



Eviani Damastuti, 2015

FAKTOR-FAKTOR PREDIKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.2 Prosedur Penelitian

Eviani Damastuti, 2015

FAKTOR-FAKTOR PREDIKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu